

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga digunakan oleh pihak luar seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak pengguna laporan keuangan lainnya. Saat ini banyak sekali perusahaan yang tertarik untuk menggunakan akuntan publik yang memiliki kualitas yang baik dalam hasil auditnya. Untuk meningkatkan kepercayaan audit perusahaan kepada kantor jasa akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan, diharapkan reputasi kantor akuntan publik akan semakin meningkat di mata masyarakat umum [1].

Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Pengetahuan umum dan khusus harus dimiliki seorang pengaudit, serta bekerja dalam tekanan klien. Hasil kualitas audit dapat digunakan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan.

Menurut [2] kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien, sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan fungsi kompetensi dan independensi terhadap manajemen perusahaan agar auditor dapat melaporkan pelanggaran dalam suatu laporan keuangan.

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah entitas Deloitte di Indonesia yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Adapun KAP SBE & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang diaudit Akuntan Publik dari KAP SBE menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda, yakni SNP Finance mengalami gagal dalam bayar bunga medium term notes (MTN) yang tidak dicantumkan pada laporan dari KAP SBE ([finansial.bisnis.com](http://finansial.bisnis.com)).

Kasus lain yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu terjadi pada PT. Garuda Indonesia TBK pada tahun 2018 dikutip dari (CNN Indonesia), kasus

audit yang menyebabkan perusahaan kehilangan auditornya melibatkan Akuntan Publik Kasner Sirumapea Akuntan Publik Tanubrata. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci tiga kelalaian yang dilakukan dalam mengaudit laporan keuangan PT.Garuda tahun 2018 yang berujung pada penolakan penandatanganan persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018 oleh dua komisaris Garuda Indonesia Chairil Tanjung dan Dony Oskaria, pertama yang bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, sehingga Akuntan Publik tersebut terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315.

Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, ini disebut melanggar Standar Audit 500. Ketiga, akuntan publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, dimana melanggar SA 560. Atas kasus ini berujung pada sanksi berupa pencabutan izin selama 12 bulan yang diberikan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Atas sanksi tersebut kementerian BUMN meminta PT. Garuda mengganti auditor nya dan memperbaiki kesalahan yang telah terjadi.

[3] menyatakan jika adanya kesalahan saji dalam sebuah laporan keuangan perusahaan maka kualitas yang dimiliki auditor dapat dilihat. Kualitas audit sangatlah penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Dan rendahnya kualitas audit menyebabkan terjadinya kesulitan dalam menyampaikan kewajaran laporan

keuangan. Kesalahan audit bisa berakibat fatal terhadap banyak pihak, karena para pemangku kepentingan menaruhkan harapan dan kepercayaannya terhadap hasil opini auditor klien. Kualitas audit berkaitan dengan beberapa faktor seperti *auditor switching*, *audit tenure*, dan reputasi auditor.

*Auditor Switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah solusi baik yang dilakukan untuk mengurangi probabilitas permasalahan terjadinya penurunan kualitas audit yang disebabkan oleh panjangnya jangka waktu auditor [4]. *Auditor switching* terjadi jika manajemen baru meyakini bahwa akuntan publiknya yang baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya.

Ada dua faktor yang melatarbelakangi *auditor switching*, yaitu faktor internal yang biasa disebut dengan faktor klien, dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kegagalan manajemen, kesulitan keuangan, perubahan kepemilikan, dan *Initial Public Offering* (IPO), sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan adalah *audit fee* dan kualitas audit [5].

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh *audit tenure*, dalam *audit tenure* yang selama itu seharusnya KAP mengenal dengan baik kliennya. Pada saat proses audit auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan strategi, karena lamanya perikatan yang terjadi diantara auditor dengan klien yang menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang

dilakukannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikannya [6].

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor. Pada umumnya di Indonesia, auditor dengan pengalaman dan memiliki kepercayaan publik yang tinggi adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Big4 karena Kantor Akuntan Publik Big4 dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik [1]. Jika auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil maka ada kemungkinan yang besar bahwa penghasilan auditor akan tergantung fee audit yang akan dibayarkan kliennya. Oleh karena itu, auditor kecil cenderung tidak independen terhadap kliennya. Sebaliknya, jika auditor berukuran besar maka cenderung lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil [7]

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis. yaitu penelitian yang dilakukan oleh [1] memperoleh hasil penelitian bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian oleh [8] pengaruh *audit tenure*, spesialisasi audit, ukuran perusahaan dan auditor *switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *audit tenure* dan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh [7] pengaruh audit tenure, reputasi auditor, spesialisasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). Hasil dari penelitian ini adalah audit tenure dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian oleh [9] *influence of auditor switching, audit fee, tenure audit and company size to audit quality*. Hasil dari penelitian ini adalah *auditor switching* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap kualitas audit yaitu:

1. Rendahnya kualitas audit menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menyampaikan kewajaran laporan keuangan.
2. Auditor ketika melakukan pekerjaan auditnya harus menjalani prosedur yang ditetapkan oleh standar, karena apabila standar yang berlaku tidak di ikuti maka indikasi kesalahan audit dan kerugian bagi pihak klien akan semakin besar.

3. Independensi harus sangat di perhatikan, kedekatan yang kuat antara klien dan auditor bisa menciptakan masalah, terlebih pada hasil audit.
4. Pengetahuan umum dan khusus harus dimiliki seorang pengaudit, serta bekerja dalam tekanan klien.
5. Kesalahan audit bisa berakibat fatal terhadap banyak pihak, karena para pemangku kepentingan menaruh harapan dan kepercayaannya terhadap hasil opini auditor klien.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih focus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Auditor Switching (X1), Audit Tenure (X2), dan Reputasi Auditor (X3) variable terikat adalah Kualias Audit (Y), dan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?

3. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?
6. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?
7. Bagaimana pengaruh *auditor switching*, *audit tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.



4. Untuk menguji pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
5. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
6. Untuk menguji pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
7. Untuk menguji pengaruh *auditor switching*, *audit tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang Auditor Switching, Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai penambah referensi, informasi serta dijadikan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.